

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh emisi gas rumah kaca dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dengan komposisi gender pada dewan direksi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 36 emiten per tahun, sehingga total observasi berjumlah 108. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Emisi gas rumah kaca tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian ini, besaran emisi Scope 1 dan Scope 2 yang dilaporkan perusahaan belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi penilaian pasar. Dengan kata lain, pasar belum menunjukkan respons valuasi yang stabil terhadap emisi gas rumah kaca pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian.
2. Efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba lebih diperhatikan pasar dalam membentuk nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja operasional menjadi faktor yang lebih kuat dalam menjelaskan

nilai perusahaan pada sampel penelitian ini.

3. Komposisi gender pada dewan direksi tidak memoderasi pengaruh emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi komposisi gender dalam sampel penelitian belum cukup kuat untuk mengubah hubungan antara emisi gas rumah kaca dan nilai perusahaan. Dengan demikian, keberadaan perempuan dalam dewan direksi pada penelitian ini belum terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan.
4. Komposisi gender pada dewan direksi juga tidak memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara efisiensi operasional dan nilai perusahaan tidak berubah secara signifikan pada tingkat komposisi gender dewan direksi yang berbeda. Artinya, pasar tetap lebih merespons efisiensi operasional secara langsung daripada melalui pengaruh moderasi komposisi gender.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi pada periode 2022-2024 lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dibandingkan emisi gas rumah kaca. Sementara itu, komposisi gender pada dewan direksi belum terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh emisi gas rumah kaca dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dengan komposisi gender dewan direksi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Disarankan agar perusahaan sektor energi menempatkan efisiensi operasional sebagai prioritas strategis utama, mengingat Return on Assets terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Langkah konkret yang dapat dilakukan mencakup peningkatan produktivitas aset, pengendalian efektivitas biaya operasional, dan optimalisasi proses produksi agar kinerja operasional secara konsisten dapat diterjemahkan positif oleh pasar. Di samping itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa komposisi gender pada dewan direksi berpengaruh langsung dan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan disarankan untuk memastikan keterlibatan perempuan yang substantif dalam pengambilan keputusan strategis, bukan sekadar pemenuhan representasi numerik agar dampak positif tata kelola gender terhadap nilai perusahaan dapat terwujud secara optimal. Sementara itu, meskipun emisi gas rumah kaca belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, pengelolaan emisi tetap perlu dilakukan dalam kerangka kepatuhan regulasi perpajakan karbon dan kesiapan

menghadapi perubahan kebijakan lingkungan di masa mendatang.

2. Bagi Ojk dan Pemerintah

Disarankan agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memperkuat kerangka regulasi yang mendorong transparansi pelaporan efisiensi operasional dan emisi gas rumah kaca perusahaan energi publik. Mengingat instrumen harga karbon global telah menjangkau hampir seperempat emisi GRK dunia, penguatan mekanisme pajak karbon dan skema perdagangan emisi di Indonesia perlu dipercepat agar dampak pengelolaan emisi terhadap nilai perusahaan dapat lebih terasa di pasar modal domestik. Selain itu, regulasi yang mendorong peningkatan representasi perempuan di dewan direksi perusahaan publik sebaiknya disertai dengan standar kualitas keterlibatan, bukan hanya target kuantitatif, sehingga pengaruh positif tata kelola gender terhadap nilai perusahaan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini dapat dioptimalkan secara sistemik.

3. Bagi Investor

Disarankan agar investor menjadikan efisiensi operasional yang tercermin dalam Return on Assets sebagai indikator utama dalam mengevaluasi perusahaan sektor energi di BEI, karena kemampuan perusahaan mendayagunakan aset secara produktif terbukti diterjemahkan positif oleh pasar dalam penelitian ini. Di samping itu, komposisi gender dewan direksi dapat dijadikan sinyal kualitas tata kelola perusahaan, mengingat temuan penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sementara itu, emisi gas rumah kaca yang belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan saat ini dapat tetap dipertimbangkan sebagai indikator risiko jangka panjang, terutama dalam mengantisipasi kebijakan karbon yang semakin ketat seiring komitmen Indonesia dalam Nationally Determined Contribution (NDC) 2022.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke sektor industri lain yang memiliki intensitas emisi tinggi, seperti pertambangan dan manufaktur, guna menguji generalisasi temuan mengenai pengaruh efisiensi operasional, emisi GRK, dan komposisi gender dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Perluasan periode observasi melampaui 2022-2024 juga direkomendasikan untuk menangkap dinamika pasar yang lebih panjang, termasuk dampak implementasi Taksonomi Hijau Indonesia dan kebijakan karbon yang semakin menguat. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan proksi keberagaman gender yang lebih spesifik, seperti proporsi perempuan di posisi CEO atau CFO, untuk mengeksplorasi apakah peran kepemimpinan perempuan pada jabatan eksekutif tertentu memiliki dampak yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan.

Terkait pengukuran efisiensi, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan konsep eco-efficiency yang dikembangkan oleh World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), yang mengukur efisiensi secara lebih komprehensif melalui rasio nilai ekonomi yang dihasilkan

terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan, mencakup dimensi seperti intensitas energi, intensitas emisi GRK, intensitas air, dan intensitas limbah. Untuk operasionalisasinya di level perusahaan, peneliti dapat mengacu pada indikator sustainability berbasis sektor dari Sustainability Accounting Standards Board (SASB) yang menyediakan metrik efisiensi spesifik untuk sektor energi, sehingga pengukuran efisiensi tidak hanya mencerminkan kinerja finansial tetapi juga kinerja keberlanjutan secara terintegrasi. Pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana kapabilitas pengelolaan sumber daya perusahaan energi secara menyeluruh memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.